

Analisis Keuntungan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Broiler) Pola Mandiri di Kota Sorong

Analysis of the Profits of Independent Broiler Livestock Business in Sorong City

Ivonne M. Leiwakabessy¹, Denny Petta², Aprilyana Nice Pongkarambe¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kristen Papua

² Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Victory

leiwakabessyivonne34@gmail.com

Abstrak

Komoditi peternakan memiliki peluang dikembangkan di Indonesia salah satunya ayam pedaging karena pemeliharaannya, beriringan dagingnya yang cukup digemari masyarakat. Tujuan penelitian bermaksud mengkaji seberapa banyak keuntungan yang diraup pengusaha ternak ayam broiler atau ayam ras pedaging di Kota Sorong. Menggunakan metode studi kasus (*case study*) dimana peneliti turun langsung ke lapangan. Teknik pengambilan sampel gunakan metode Purposive sampling, dengan total responden sebanyak 10. Analisis yg digunakan adalah analisis usahatani, yang mana berdasarkan hasil analisis statistika, usaha mandiri ayam broiler di Kota Sorong memperoleh keuntungan dengan nilai R/C rasio 1,18. Dengan demikian pengusahaan ternak Ayam *broiler* di Kota Sorong layak untuk dikembangkan atau layak di usahakan.

Kata Kunci: Usaha ternak, Ayam Ras pedaging, Pola Mandiri, Keuntungan

Abstract

Livestock commodities have the opportunity to be developed in Indonesia, one of which is broilers because of their maintenance, along with meat which is quite popular with the community. The purpose of the study was to examine how much profit was made by broiler or broiler chicken entrepreneurs in Sorong City. Using the case study method where researchers go directly to the field. The sampling technique uses the Purposive sampling method, with a total of 10 respondents. The analysis used is a farming analysis, which based on the results of statistical analysis, the independent business of broiler chickens in Sorong City obtained profits with an R/C ratio of 1.18. Thus, broiler chicken farming in Sorong City is feasible to be developed or worth trying.

Keywords: *Livestock Business, Broiler Chickens, Independent Pattern, Profit*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian cukup memberikan kontribusi bagi sektor lain pada perekonomian Indonesia, Keadaan ini jelas dengan adanya bahan baku industri berasal dari produk-produk pertanian. Subsektor pertanian salah satunya adalah peternakan merupakan potensi yang cukup besar untuk dikembangkan.

Peternakan sendiri terbagi atas peternak besar dan peternak kecil. Peternak besar meliputi: Kerbau, sapi, kuda. Peternak kecil meliputi domba, kambing, babi dan unggas (Simanjuntak, 2018). Salah satu komoditas peternakan yang populer dan disenangi masyarakat yaitu ayam *broiler*.

Ayam broiler atau yang dikenal juga dengan ayam ras pedaging adalah merupakan salah satu unggas, yang mana memiliki peranan penting karena merupakan sumber peyumbang protein hewani bagi masyarakat. Ayam broiler sendiri memiliki kelebihan secara ekonomis jika disandingkan ternak lain, selain itu di tinjau dari segi pertumbuhannya relatif cepat, karena periode panen pada usia 35 hari, dengan bobot mencapai 2kg dalam satu kali masa panen (Syam, 2016). Selain itu kelebihan lain yang dimiliki ayam broiler adalah dagingnya mudah diolah menjadi berbagai olahan masakan, bulunya dapat dijadikan sebagai bahan industri, kotorannya dapat dijadikan sebagai pupuk organik, serta banyak diminati oleh kalangan masyarakat karena harganya yang relatif terjangkau. (Nurfadillah *et al*, 2022). Selain itu dengan kualitas daging tersebut memberikan keuntungan secara ekonomis.

Ayam broiler memang memberikan nilai ekonomis yang tinggi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa beternak ayam broiler juga memiliki beresiko yang besar karena bisnis ini merupakan bisnis yang sensitif. Artinya, bisnis ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, cuaca hingga kondisi ayam. Maka, semakin baik performa dari ayam broiler, maka peluang peternak untuk memperoleh suatu keuntungan besar akan semakin tinggi, tetapi sebaliknya jika performa ayam buruk, maka semakin besar kerugian disebabkan daging yang diproduksi tidak sebanding atas biaya produksi yang sudah dikeluarkan, termasuk dalam proses pengangkutan ayam broiler saat hari panen (Tarigan, 2014).

Proses pengangkutan ayam broiler saat hari panen, diperlukan penanganan yang sangat baik mengingat selama proses pengangkutan dan perjalanan, ayam rentan mengalami penyusutan berat badan, stress hingga yang paling terburuk adalah DOA (*Death on Arrival*) yang diakibatkan oleh transportasi (Vieira dkk, 2011). Selain itu, stres bisa terjadi selama proses pengangkutan, juga mampu karena kekurangan udara yang diperoleh ternak selama perjalanan (Kranen, 1998). Dalam perjalanan suhu lingkungan yang tidak sesuai seperti terjadinya panas atau dingin, kemudian perlakuan kasar, adanya suara yg asing, dan sangat mengganggu bisa memberi dampak potensi yg mensugesti keadaan fisik, dan menyebabkan tekanan pada ternak (Tawfeek dkk, 2014). Dengan demikian proses pengembalian keadaan tubuh akibat tekanan dan kelelahan, saat transportasi diharapkan istirahat yg cukup pada tempat penampungan, sebelum akhirnya ternak dipotong. Kejadian ini bermaksud buat pemulihan keadaan fisiologis ternak yg nantinya dipergunakan berkontraksi saat proses mutilasi. Selain itu diberikan kesempatan istirahat diatas 12 jam tanpa diberikan pakan bisa mensugesti kualitas daging yg dihasilkan (Abustan, 2012).

Pengusaahaan ternak ayam broiler dikembangkan dengan 2 pola, yaitu pola berdikari dan pola kemitraan. Pola kemitraan adalah suatu pola kerjasama dengan perusahaan menggunakan peternak yg berasal dari segi pengelolaan usaha peternakan,

dalam hal kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus mempunyai posisi yg sejajar supaya tujuan kemitraan bisa tercapai dimana pada perhitungan perihal biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yg disepakati bersama oleh peternak. Sedangkan sistem peternakan pola mandiri artinya sistem usaha beternak menggunakan modal seluruhnya ditanggung peternak. Peternak menyediakan kandang, alat-alat, sarana produksi ternak bibit ayam (DOC), tenaga kerja dan pakan kemudian memasarkan sendiri ternaknya (Dafitra dkk, 2018).

Kepopuleran ayam ras pedaging sebagai komoditas yang mempunyai kelebihan pada agribisnis peternakan secara global di Indonesia, hingga detik ini, ayam ras pedaging artinya perjuangan peternakan yang berkembang paling menakjubkan. Semenjak dikembangkan secara intensif masa awal orde baru, ayam ras pedaging sudah menggeser komoditas-komoditas ternak lainnya pada pemenuhan kebutuhan protein yang berasal ternak. Perjuangan untuk mengusahakan ayam ras pedaging relatif prospektif karena selera rakyat terhadap cita rasa ayam ras sangat tinggi pada seluruh lapisan masyarakat. Selain itu juga nilai keuntungan yang diperoleh relative tinggi bila dikelola dengan efisien.

Pada prinsipnya semua usaha peternakan yg dilakukan termasuk usaha ternak ayam broiler bertujuan buat mencapai titik puncak keuntungan pada usaha peternakan khususnya ayam pedaging wajib memperhatikan faktor-faktor produksi diantaranya, pembiakan, pakan dan manajemen (*breeding feeding and management*) serta bisa menganalisis biaya penerimaan serta pengeluaran dari asal usaha tersebut guna mengetahui taraf laba dari usaha ternak ayam pedaging selama satu kali masa produksi.

Kota Sorong menjadi salah satu kota yg mengembangkan usaha ternak ayam broiler. Jumlah ayam ras pedaging di Kota Sorong mulai dari tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 203.800 ekor sampai yang terbanyak adalah 799.099 ekor, dengan jumlah populasi paling banyak yaitu di tahun 2017 sejumlah 799.099 ekor. Di tahun 2018 berjumlah 488.928 ekor, tahun 2019 sebanyak 323.300 ekor. Di tahun 2020 sejumlah 303.800 ekor. Adapun daerah yang memiliki ternak ayam broiler/ras pedaging terbanyak pada Kota Sorong adalah Kecamatan Klaurung. Sementara itu produksi ayam di Kota Sorong sendiri mencapai 500.653 ekor pada tahun 2017, pada tahun 2018 sebanyak 304.593 ekor, 202.058 ekor pada tahun 2019 dan tahun 2020 sebanyak 190.329 ekor ayam. Alasan dari penurunan ini sendiri diakibatkan oleh harga pakan dan bibit yang terus naik sementara harga jual tetap sehingga tidak mendapat keuntungan yang signifikan serta lahan yang semakin sempit terdesak oleh banyaknya pemukiman warga sehingga pencemaran udara dari kandang yang semakin tinggi sehingga memaksa peternak berhenti berusaha dan menutup peternakannya (Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Sorong, 2020).

Dengan adanya penurunan produksi ayam *broiler*, maka ini akan menjadi permasalahan penting akrena setiap tahun akan terjadi kenaikan jumlah penduduk yang memberikan pengaruh pada peningkatan konsumsi ayam *broiler* untuk memenuhi kebutuhan gizi yang berasal dari hewani. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha ternak ayam ras pedaging (*Broiler*), sehingga

dapat menjadi dasar untuk pengembangan dan peningkatan usaha ternak ayam ras pedaging (*Broiler*) ini. Dengan demikian penulis mengangkat judul Analisis Keuntungan Usaha ternak Ayam Ras Pedaging (*broiler*) di Kota Sorong.

METODOLOGI PENELITIAN.

Tempat dan Waktu Penelitian.

Pelaksanaan penelitian di bulan Maret hingga Mei 2022, pada pengusaha ternak ayam broiler status pola mandiri.

Metode Penelitian.

Metode yg digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus (*case study*), yakni melakukan penelitian lapangan kepada sumber yang diteliti, tentunya diamati dengan cermat serta di kaji terkait kasus demi mendapatkan hasil lebih akurat.

Teknik mengumpulkan data di lapangan yakni dengan cara mengumpulkan data primer, dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara ke pengusaha ternak ayam broiler status pola mandiri (responden), dibantu kuesioner yg telah disiapkan sebelumnya. Untuk data sekunder didapat dari Instansi/Dinas terkait yakni Dinas Pertanian, dan Peternakan Kota Sorong, BPS Kota Sorong, juga berbagai referensi dari media seperti buku, karya ilmiah dan situs internet.

Populasi pada Lokasi penelitian ada 10 peternak. Sehingga 10 peternak ini dijadikan sampel didalam penelitian, dimana cara mengambil sampel terfokus kepada penelitian (*purposive sampling*).

Analisis Statistik.

Adapun untuk menjawab tujuan penelitian ini yaitu menghitung keuntungan yang diperoleh peternak ayam broiler, untuk itu dilakukan analisis data menggunakan analisis statistik yakni analisis usahatani dengan rumus:

1. Biaya keseluruhan (*Total Cost*)

Menghitung Biaya keseluruhan (*Total Cost*) yang didapat dari keseluruhan biaya biaya tetap ditambah dengan keseluruhan biaya variabel, dengan rumus matematika (Hyari,1987).

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

TC adalah Total Cost (total biaya periode produksi)

TFC adalah Total Fixed Cost (total biaya tetap selama periode produksi).

TVC adalah Total Variabel Cost (total biaya tidak tetap periode produksi)

2. Penerimaan

Menurut Soekartawi (1995), Menghitung penerimaan, dimana penerimaan diperoleh dari hasil kali jumlah produksi dengan harga produksi, dengan rumus matematika sebagai berikut :

$$R = P.Q \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

R adalah Penerimaan
 P adalah Harga Produksi
 Q adalah Total Produksi

3. Keuntungan

Menghitung keuntungan dimana keuntungan didapat keseluruhan penerimaan dikurangi jumlah keseluruhan biaya yang digunakan dengan memakai rumus matematika:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

π adalah Keuntungan
 TR adalah Total penerimaan
 TC adalah Total biaya

4. BEP

BEP merupakan keadaan yg mana sebuah perusahaan berada pada titik impas/tidak rugi ataupun memperoleh suatu keuntungan. Ada dua cara untuk menghitung BEP, yakni dengan menggunakan rumus rupiah dan rumus unit. BEP unit dipergunakan pada penghitungan titik impas, dalam satuan unit ataupun total penjualan produk. Sedangkan BEP rupiah dipergunakan pada penghitungan titik impas dinyatakan dengan satuan rupiah ataupun harga penjualan produk. Secara sistematis, rumus unit dan rumus rupiah ditulis:

a. BEP berdasar rupiah

$$BEP (Rp) = \frac{F.C}{1 - \frac{VC}{S}} \dots\dots\dots(4)$$

b. BEP berdasar unit

$$BEP (Q) = \frac{FC}{P - VC} \dots\dots\dots(5)$$

Dimana:

BEP (Rp) adalah total produk yang dihasilkan impas dalam rupiah

BEP (Q) adalah total produk yang dihasilkan impas dalam unit

FC adalah Biaya tetap

VC adalah Biaya variabel per unit

S adalah Penjualan

P adalah Harga jual per unit

5. R/C Rasio (Revenue Cost Ratio) merupakan sebuah nilai yg didapat dari jumlah penerimaan di bagi

Perhitungan ini dipergunakan untuk melihat pencapaian keuntungan pada suatu usaha (Suratiah, 2015):

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC \dots\dots\dots(6)$$

Dimana:

R adalah Revenue

C adalah Biaya

Bila nilai RC Rasio < 1 , artinya usaha mengalami kerugian. Bila nilai RC Rasio $= 1$, artinya usaha mengalami impas (tidak ada untung maupun tidak ada rugi), dan bila nilai RC rasio > 1 , artinya usaha yang dijalankan mengalami keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Gambaran Umum Daerah Penelitian.

Sorong salah satu kota yg berada pada wilayah petuanan Provinsi Papua Barat memiliki 8 Kabupaten, 1 Kota. Kota Sorong berada pada garis khatulistiwa $131^{\circ} 51'$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 54'$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Sorong 1.105 km^2 , secara geografis berbatasan dengan:

1. Bagian Barat memiliki batasan dengan Selat Dampir di Kabupaten Raja Ampat
2. Bagian Utara memiliki batasan dengan Distrik Makbon di Kabupaten Sorong dan Selat Sagawih di Kabupaten Raja Ampat
3. Bagian Timur memiliki batasan dengan Distrik Makbon di Kabupaten Sorong
4. Bagian Selatan berbatasan dengan Distrik Aimas dan Distrik Salawati Kabupaten Sorong

Identitas Peternak

Peternak pada penelitian ini terdiri atas 10 peternak Pola Mandiri di Kota Sorong yang selanjutnya disajikan di Tabel 1.

Tabel. 1 Identitas Peternak Mandiri Ayam Broiler di Kota Sorong 2022

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga
1	Yohanis Pongkarambe	Pria	61	S1	4
2	Loksa Siagian	Pria	51	SMA	6
3	Yulianus Pasambo	Pria	52	S1	6
4	Yohanis Salle	Pria	59	S2	2
5	Lukas Lampung	Pria	56	SMA	4
6	John Kehek	Pria	59	SMA	3
7	Petrus Pasambo	Pria	54	SMA	4
8	Benyamin	Pria	57	S1	5
9	Kornelius	Pria	35	S1	3
10	Lukas Tambing	Pria	45	D3	4

Sumber data yang diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan:

1. Jenis Kelamin

Pada tabel 1 terlihat jenis kelamin pengusaha ternak ayam broiler di Kota Sorong semua berjenis kelamin pria dan merupakan kepala keluarga.

2. Umur

Umur adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik seorang ada dalam proses kerja, cara pikir dan keinginan dalam menerima gagasan baru. Semakin bertambah umur seseorang artinya produktivitasnya akan berkurang, namun jika umur seseorang semakin muda artinya tenaga makin besar dipergunakan mengelola sebuah pekerjaan. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden peternak ayam broiler di Kota Sorong berada pada kisaran 35-61 tahun.

3. Pendidikan

Derajat pendidikan seseorang tentu mempengaruhi kemajuan serta potensi individu terkait adopsi inovasi-inovasi terbaru. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak ayam broiler di Kota Sorong merata menurut tingkat pendidikan.

4. Tanggungan Keluarga

Besarnya tanggungan keluarga ditentukan dari besar atau kecilnya kebutuhan hidup. Tabel 1 menunjukkan tanggungan keluarga peternak ayam *broiler* di Kota Sorong berkisar 2 sampai 6 anggota keluarga.

Data Informasi Umum Peternak

Berikut adalah data informasi umum peternak ayam *broiler* pola mandiri di Kota Sorong tersaji pada bentuk tabel berikut :

Tabel 2. Data Informasi Umum Peternak Ayam *Broiler* Pola Mandiri di Kota Sorong

No	Nama	Pekerjaan Pokok	Lama Beternak	Jumlah ternak	Status Lahan
1	Yohanis Pongkarambe	Pensiunan	20 tahun	1100	Sendiri
2	Loksa Siagian	Peternak	21 tahun	1200	Sendiri
3	Yulianus Pasambo	PNS	20 tahun	1800	Sendiri
4	Yohanis Salle	Pensiunan	20 tahun	2500	Sendiri
5	Lukas Lampung	Peternak	20 tahun	2000	Sendiri
6	John Kehek	Pensiunan	12 tahun	1300	Sendiri
7	Petrus Pasambo	Peternak	20 tahun	1000	Sendiri
8	Benyamin	Peternak	15 tahun	1000	Sendiri
9	Kornelius	PNS	20 tahun	1000	Sendiri
10	Lukas Tambing	Peternak	15 tahun	1000	Sendiri

Sumber data yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dijelaskan :

1. Pekerjaan Pokok

Pekerjaan pokok dari responden bervariasi, ada yang memang sebagai peternak, dan PNS. PNS menjadikan peternakan sebagai sampingan.

2. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak adalah faktor keberhasilan dalam kegiatan peternakan. Seseorang yang sudah lama menjalani suatu pekerjaan mempunyai pengalaman

dibandingkan orang yang baru memasuki dunia usaha. Pada Tabel 2 rata-rata lama beternak yaitu 20 tahun, hal tersebut menunjukkan peternak ayam *broiler* di Kota Sorong memiliki pengalaman yang cukup banyak dan mampu menentukan langkah-langka yang tepat dalam berusaha mengembangkan peternakannya.

3. Jumlah Ternak

Jumlah ternak yg dipelihara oleh pengusaha ternak ayam *broiler* di Kota Sorong bermacam-macam, dimulai dengan 1.000 ekor ayam hingga yang terbanyak 2.500 ekor.

4. Kepemilikan Lahan

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan, peternak ayam *broiler* di Kota mempunyai usaha dari modal lahan milik pribadi mereka.

Gambaran Umum Peternakan Di Kota Sorong

Motivasi peternak memulai usaha peternakan ayam *broiler* yaitu untuk menambah pendapatan/penghasilan keluarga. Alasan lain adalah peternak tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga memutuskan memulai usaha ternak ayam *broiler*, Hal lain juga berawal dari hobi dan akhirnya menjadi pendapatan keluarga.

Usaha ternak ayam *broiler* pada Kota Sorong sendiri bersifat mandiri yaitu tidak menjalin kerjasama dengan perusahaan manapun. Para peternak mengusahakan usahanya dengan modal sendiri dan biaya produksi ditanggung oleh peternak. Peternakan ayam *broiler* di Kota Sorong berjumlah 10 peternakan, semua memakai jenis kandang *panggung* yang mana lantai dasar kandangnya berada diatas permukaan tanah dengan ketinggian yang berbeda-beda.

Proses budidaya ayam *broiler* sendiri dimulai dari yang pertama memilih lokasi kandang. Lokasi yang jauh dari pemukiman penduduk adalah pilihan yang tepat agar tidak mengganggu aktivitas warga akibat limbah dan bau dari kotoran ayam. Jarak kandang ternak dengan pemukiman warga adalah 500 m. Tidak jarang peternak yang membuat kandangnya dekat dengan pemukiman warga terpaksa harus menutup peternakannya akibat adanya protes dari warga sekitar tentang bau dan limbah dari kotoran ayam. Luas kandang dan kebersihan kandang sangat berpengaruh terhadap produktivitas ayam dimana kandang yang luas dan bersih menghindarkan ternak dari bibit penyakit dan stress. Dalam mencegah dan menanggulangi penyakit, peternak memberikan obat sesuai dengan penyakit yang diderita ternak tersebut. Selain itu perubahan iklim dan cuaca, juga berpengaruh terhadap produktivitas karena menyebabkan suhu yang tidak stabil terutama pada masa started (periode awal) sehingga para peternak harus memberikan penghangat dengan menggunakan api ataupun menutup tirai kandang saat dingin dan menjalankan kipas angin ataupun membuka tirai kandang saat panas.

Proses budidaya kedua adalah membuat kandang dan mempersiapkan alat makan dan minum ayam, jumlahnya bervariasi tergantung dari jumlah ayam. Data dilapangan, peternak memberi 12 hingga 60 buah tempat makan dan minum. Proses budidaya ketiga adalah pemesanan bibit, pakan, obat-obatan dan vaksin. Proses budidaya keempat

adalah pemeliharaan ayam dan proses budidaya kelima adalah panen. Umumnya di Kota Sorong pemeliharaan dipelihara selama kurang lebih sebulan telah siap untuk dijual. Jumlah ayam yang terjual setiap harinya adalah 200 hingga 500 ekor per hari. Meskipun begitu, peternak juga memiliki kendala dalam hal pemasaran yaitu pada saat ayam panen bersamaan dengan peternak lain yang mengakibatkan peternak menjual ayamnya lebih lama daripada yang biasanya dan juga kebutuhan pakan yang akan dikonsumsi oleh ayam akan lebih banyak atau meningkat sehingga peternak harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli pakan. Tapi hal ini menurut para peternak sangat jarang terjadi karena permintaan pasar yang lumayan besar dan juga rata-rata peternak ayam broiler di Kota Sorong memproduksi sendiri dan menjual hasil produksinya sendiri kepasar. Proses budidaya yang terakhir adalah pembersihan kandang. Pembersihan kandang juga dilakukan saat ayam telah habis terjual. Tidak hanya saat ayam masuk, setelah ayam habis terjualpun peternak harus membersihkan kandang mereka agar saat ayam masuk kemudian hari, kandang telah siap dipakai Kembali.

Di Kota Sorong, peternakan membeli DOC (*Day Old Chicken*) dari agen pemasok di Jayapura. Peternakan ayam *broiler* ada yang menggunakan tenaga kerja dan tidak menggunakan tenaga kerja. Sebagian besar peternak melakukan usaha peternakannya sendiri dibantu anggota keluarga. Peternak yang menggunakan tenaga kerja biaya yang dikeluarkan adalah 1.500 rupiah per ekor. Peternak di Kota Sorong dalam satu kali masa produksi memelihara ayam *broiler* dengan jumlah yang berbeda-beda, mulai dari 1.000 ekor hingga yang terbanyak 2.500 ekor. Kualitas DOC (*Day Old Chicken*) dan pakan akan berpengaruh terhadap hasil produksi, karena dengan kualitas doc yang baik dan ditunjang oleh pakan yang tinggi protein mempengaruhi pertumbuhan ayam yang baik.

Analisis Faktor Produksi Ayam Broiler

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Ayam Broiler yaitu produksi, harga jual, dan penerimaan. Adapun faktor produksi dari ayam broiler dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Rata-Rata Produksi, Harga Jual Dan Penerimaan Ayam Broiler di Kota Sorong tahun 2022.

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Ekor	1.357
2	Harga Jual	Rp	37.000
3	Penerimaan	Rp	50.209.000

Sumber data yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 3 keseluruhan penerimaann rata-rata dari produksi 10 usaha peternak di Kota Sorong adalah Rp 50.209.000.

Rerata Penerimaan, Biaya Pengeluaran dan, Pendapatan

Rerata Penerimaan, biaya pengeluaran, dan pendapatan bersih produksi ayam *broiler* per satu kali masa produksi pada peternak di Kota Sorong Tahun 2022 tersaji pada tabel 4.

Tabel 4. Rerata Penerimaan, Biaya Pengeluaran, Dan Pendapatan Produksi Broiler

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	50.209.000
2.	Biaya Pengeluaran	42.462.400
3.	Pendapatan	7.746.600

Sumber : Data yang diolah 2022

Pendapatan adalah selisih diantara penerimaan dengan biaya pengeluaran. Berdasarkan perhitungan rerata pendapatan bersih produksi ayam *pedaging* di Kota Sorong berjumlah Rp 7.746.600.

Tabel 5. Analisis Biaya Pengeluaran dan, Pendapatan Produksi Ayam ras pedaging di Kota Sorong

No	Komponen	Jumlah
1.	Total Penerimaan	50.209.000
2.	Produksi	1.357
3.	Harga	37.000
4.	Biaya	42.462.400
5.	Biaya Tetap (Fixed Cost)	1.220.900
6.	Biaya Tidak Tetap (VC)	41.241.500
7.	Keuntungan Biaya Tetap	48.988.100
8.	Keuntungan VC	8.967.500
9.	Keuntungan Total Biaya	7.746.600
10.	Nilai R/C atas Biaya Tetap	41,12
11.	Nilai Revenue/Cost terhadap Biaya Tidak Tetap	1,22
12.	Nilai Revenue/Cost terhadap Total Biaya	1,18
13.	BEP Penerimaan	6,7
14.	BEP Produksi	1,18

Sumber data yang diolah 2022

Berdasarkan hasil analisis usahatani total penerimaan selama sekali produksi peternak ayam *broiler* di Kota Sorong sebesar Rp 50.209.000. Total biaya yang dikeluarkan sebesar 42.462.400. Sehingga peternak ayam *broiler* di Kota Sorong mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 7.746.600,-. Berdasarkan keuntungan yang diperoleh peternak Ayam *broiler* dapat dihitung nilai R/C atas biaya tetap adalah 1,18 Hasil yang di dapatkan adalah 1,18, dengan demikian nilai R/C > 1 dengan demikian usaha yang dijalankan oleh peternakan *broiler* di Kota Sorong layak untuk dikembangkan atau layak diusahakan.

PENUTUP

Pola peternakan mandiri ayam *broiler* pada Kota Sorong memperoleh keuntungan, dengan nilai Revenue/Cost ratio 1,18 mini artinya perusahaan ternak broiler di Kota Sorong ini layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Disarankan perlu memperhatikan tata laksana pemeliharaan dan manajemen dalam mempertimbangkan semua faktor produksi (input) yang mendatangkan profit lebih dan perlu perhatian pemerintah dalam mengedukasi dengan menginovasi peternak terutama dalam teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustan, E. 2012. Ilmu Daging, Aspek Produksi, Kimia, Biokimia dan Kualitas. Makassar: Masagena Press.
- Assegaf, A. R. (2019). Pengaruh biaya tetap dan biaya variabel terhadap profitabilitas pada pt. Pecel lele lela internasional, cabang 17, tanjung barat, jakarta selatan. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 20(1).
- Syam, A. A. (2016). Status Hematologis Dan Kualitas Daging Ayam Broiler Yang Diberi Waktu Istirahat Setelah Pengangkutan (Lairage Time). *Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin*.
- BPS Kota Sorong. *Kota Sorong Dalam Angka Tahun 2022*. BPS: Sorong, 2022.
- Aulia, L. N. (2017). Pengaruh Pola Usaha Peternakan Ayam Broiler Terhadap Risiko Harga Dan Perolehan Pendapatan Bersih (Studi Komparatif Pada Peternak Mitra Pt. Ciomas Adisatwa Dan Peternak Mandiri Di Kabupaten Malang, Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1).
- Chinago Arfina, *Pelajaran Ekonomi : perhitungan-laba-rugi-suatu-usaha*, Bandung : Akgkasa, 1984
- Dafitra, R., Kurnia, D., & Sasmi, M. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Dan Pola Mandiri Di Kecamatan Kuantan Tengah. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 2(2).
- Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Sorong. *Populasi ternak unggas, menurut jenis unggas*. Sorong. Dinas Pertanian dan Peternakan, 2020
- Kranen, R. W., Veerkamp, C. H., Lambooy, E., Van Kuppevelt, T. H., & Veerkamp, J. H. (1998). The effect of thermal preslaughter stress on the susceptibility of broiler chickens differing with respect to growth rate, age at slaughter, blood parameters, and ascites mortality, to hemorrhages in muscles. *Poultry science*, 77(5), 737-744.
- Mappa, N., Rahmawati, R., & Nurfadillah, N. (2022). ANALISIS RESIKO USAHA AYAM POTONG MANDIRI DAN ALTERNATIF PENANGGULANGANNYA. *AgriMu*, 2(1).
- Pujawan. I. N. 2012. *Ekonomi Teknik*, Surabaya: Guna Wijaya
- Saragih, B. (2000). Kumpulan pemikiran agribisnis berbasis peternakan. *CetakanKedua. Pustaka Wirausaha Muda. PT. Loji Grafika Griya Sarana, Bogor*.

- Shintya, R. (2020). Umur Panen Dan Tingkat Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Pola Usaha Mandiri Di Kenagarian Sungai Beringin Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Simanjuntak, M. C. (2018). Analisis usaha ternak ayam broiler di peternakan ayam selama satu kali masa produksi. *Jurnal FAPERTANAK: Jurnal Pertanian dan Peternakan*, 3(1), 60-81.
- Soekartawi, 1995. Teori Ekonomi Produksi, Jakarta: Rajawali,
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia,
- Sulaiman, D., Irwani, N., & Maghfiroh, K. (2019). Produktivitas Ayam Petelur Strain Isa Brown Pada Umur 24 – 28 Minggu. *PETERPAN (Jurnal Peternakan Terapan)*, 1(1), 26-31.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup.
- Tarigan, H. J. B. (2014). Analisis Kinerja Peternak Ayam Broiler pada Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Kabupaten Langkat (Studi Kasus pada Pt. Unggas Jaya Bersinar). Tawfeek. S. S., *The effect of dietary supplementation of same antioxidant on performance, oxidative stress, and parameters in broilers under natural summer conditions*, Egypt: Beni Suef Univercity, 2014
- Vieira, F. M. C., Silva, I. J. O. D., Barbosa Filho, J. A. D., Vieira, A. M. C., Rodrigues-Sarnighausen, V. C., & Garcia, D. D. B. (2011). Thermal stress related with mortality rates on broilers' preslaughter operations: a lairage time effect study. *Ciência Rural*, 41, 1639-1644.